

**PERANAN CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP KETANGGUHAN
PENGURUS ORGANISASI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**
*THE ROLE OF CONSCIENTIOUSNESS ON HARDINESS OF THE STUDENT
ORGANIZATION ADMINISTRATORS OF MEDICAL FACULTY LAMBUNG MANGKURAT
UNIVERSITY*

Muhammad Luthfi Ekayuda¹, Marina Dwi Mayangsari², dan Sukma Noor Akbar³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani
Km. 36,00, Banjarbaru, 70714, Indonesia*

E-mail: muhammadluthfiekayuda@gmail.com

ABSTRAK

Setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi diharapkan dapat manajemen waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas kuliah atau aktivitas di dalam organisasi. Seorang mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan hambatan dari dalam maupun dari luar dirinya agar mampu menghindari dampak negatif yang dapat menjadikan mahasiswa tidak mampu meraih kesuksesan di Perguruan Tinggi. Hambatan yang berlebihan dapat menimbulkan stres yang berdampak pada masalah psikologis dan akan mempengaruhi efektivitas dalam menjalani kegiatan akademik dan organisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan conscientiousness terhadap ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Subjek penelitian berjumlah 173 orang dengan teknik sampel purposive sampling. metode pengumpulan data menggunakan skala likert dengan empat pilihan respon yang terdiri dari skala conscientiousness dan skala ketangguhan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan terdapat peranan conscientiousness terhadap ketangguhan, semakin tinggi conscientiousness maka semakin tinggi ketangguhan, dan sebaliknya. Koefisien determinasi menunjukkan peranan conscientiousness terhadap ketangguhan sebesar 29,6%, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Conscientiousness, Ketangguhan, Pengurus Organisasi Mahasiswa

ABSTRACT

Every student who is active in the organization is expected to be able to manage the time they have to complete college assignments or activities within the organization. A student is expected to be able to control the obstacles from within and from outside himself so as to be able to avoid the negative impacts that can make them unable to achieve success in College. Excessive obstacles can cause stress which have an impact on psychological problems and will affect the effectiveness in undergoing academic and organizational activities. The purpose of this study was to determine the role of conscientiousness on hardiness of the student organization administrators of Medical Faculty Lambung Mangkurat University. The research subjects were 173 people with purposive sampling technique. Data collection method uses a Likert scale with four response choices consisting of a scale of conscientiousness and hardiness scale. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results of the analysis show that there is a role of conscientiousness to hardiness, the higher the conscientiousness, the higher the hardiness, and vice versa. The coefficient of determination shows the role of conscientiousness to hardiness of 29.6%, while 70.4% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Conscientiousness, Hardiness, Student Organization Administrators

Mahasiswa seringkali disebut sebagai agen perubahan oleh masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan perannya dengan baik dan mampu memberikan kontribusi maksimal di masyarakat. Salah satu kegiatan yang diharapkan mampu mengembangkan peran mahasiswa di Perguruan Tinggi antara lain adalah mengikuti organisasi kemahasiswaan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa di dalam organisasi kemahasiswaan merupakan sarana yang dapat menunjang pengembangan diri mahasiswa untuk hidup di masyarakat. Dengan mengikuti organisasi, mahasiswa dapat membangun relasi yang semakin luas dengan orang lain dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, yang belum tentu didapatkan saat perkuliahan di dalam kelas.

Setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi diharapkan dapat manajemen waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas kuliah atau aktivitas di dalam organisasi. Kedisiplinan dalam manajemen waktu terkadang sulit dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa sebagai anggota organisasi, sehingga seringkali mahasiswa kesulitan untuk menyelesaikan kegiatan yang sudah dijadwalkan. Kesulitan yang dialami akan berdampak pada tertundanya mengerjakan tugas kuliah hingga kurang mampu mengikuti aktivitas belajar secara optimal. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa merasa senang melakukan kegiatan organisasi walaupun harus menunda tugas akademik dan mencontek tugas orang lain, sehingga berimbas pada prestasi belajar yang menurun (Caesari, Listiara & Arianti, 2013).

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki tingkat stres lebih tinggi sekitar 18% jika dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi (Nikmatusolikhah dalam Fatningsaliska, Bidjuni & Wowiling, 2015). Terlebih pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran, dimana penelitian yang dilakukan Mamo, Buttgieg, Vasallo dan Azzopardi pada 561 mahasiswa yang terdiri dari 208 mahasiswa yang berasal dari fakultas kedokteran dan 253 mahasiswa yang bukan berasal dari fakultas kedokteran di Universitas Malta didapatkan hasil bahwa tingkat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan berasal dari fakultas kedokteran (Mamo, Buttgieg, Vasallo & Azzopardi, 2012).

Seorang mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan hambatan dari dalam maupun dari luar dirinya agar mampu menghindari dampak negatif yang dapat menjadikan mahasiswa tidak mampu meraih kesuksesan di Perguruan Tinggi (Alfiana, 2013). Hambatan yang berlebihan dapat menimbulkan stres yang berdampak pada masalah psikologis dan akan mempengaruhi efektivitas dalam menjalani kegiatan akademik dan organisasi. Untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan dari stres, mahasiswa memerlukan

ketangguhan dalam psikologisnya (Nguyen, Shultz & Westbrook, 2012). Kobasa mendefinisikan ketangguhan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dalam mengalami peristiwa dengan tingkat stres yang tinggi. Individu yang memiliki ketangguhan memiliki tiga karakteristik, antara lain memiliki keyakinan bahwa individu tersebut dapat melakukan kontrol atas peristiwa dari pengalaman tersebut, memiliki kemampuan untuk merasa terlibat penuh atau berkomitmen atas aktivitas yang dilakukan, dan memiliki antisipasi terhadap perubahan sebagai tantangan untuk pengembangan diri (Kobasa, 1979).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketangguhan, salah satunya yaitu kemampuan membuat rencana yang realistis. Dengan kemampuan untuk merencanakan sesuatu yang realistis, maka ketika individu mendapatkan kesulitan, individu akan mengetahui apa yang dapat dilakukan dalam keadaan tersebut (Florian, Mikulincer & Taubman, 1995). Memiliki peran sebagai mahasiswa dan pengurus organisasi mahasiswa bukan berarti tanpa halangan, karena harus memperhatikan kegiatan organisasi selain melakukan kewajiban sebagai mahasiswa. Mahasiswa yang tidak mampu mengatasi konflik peran yang dialami akan ada kecenderungan kurang mampu menjalankan kegiatan perkuliahan dan organisasi (Caesari, Listiara & Ariati, 2013). Melalui perencanaan yang cermat dan dengan menetapkan tujuan serta memprioritaskan tindakan, individu dapat mengurangi kemungkinan mengalami kesulitan yang lebih parah dan bertahan lama (Murphy, Miller & Wrosch, 2013). Oleh karena itu, pengurus organisasi mahasiswa diharapkan mampu membuat perencanaan berkaitan dengan mengatasi kesulitan yang dialami agar dapat mengatur aktivitas perkuliahan dan organisasi. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka diperlukan *conscientiousness*.

Conscientiousness merupakan trait kepribadian yang mengacu pada sejauh mana individu terlibat dalam perencanaan, penetapan tujuan, dan manajemen tugas yang hati-hati (John, Naumann & Soto dalam Murphy, Miller & Wrosch, 2013). *Conscientiousness* dideskripsikan sebagai individu yang teratur, terkontrol, terorganisir, ambisius, fokus pada pencapaian, dan memiliki disiplin tinggi. (Goldberg dalam Feist & Feist, 2010). Adanya kecenderungan untuk menggunakan perencanaan yang matang, individu dengan kepribadian *conscientiousness* dapat menemukan cara yang efektif untuk mengatasi stres yang muncul dalam kehidupan sehari-hari ketika individu lain mungkin akan menyerah ketika di situasi yang sama. Oleh karena itu, individu dengan kepribadian *conscientiousness* dapat mencegah situasi yang penuh tekanan, karena stres yang dialami dikaitkan dengan salah satu jalan untuk pengembangan diri. Berpikir sebelum bertindak memungkinkan individu untuk mengantisipasi hasil dari tindakan, dan membantu mengatasi kesulitan dan menghindari situasi yang dapat

menimbulkan tekanan yang lebih sulit (Murphy, Miller & Wrosch, 2013).

Hasil penelitian Gartland, O'Connor & Lawton menyatakan bahwa *conscientiousness* berhubungan dengan penilaian terhadap stres yang dialami di kehidupan sehari-hari. Individu dengan tingkat *conscientiousness* yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuannya dalam mengatasi stres yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dan mampu beradaptasi dengan baik dan menggunakan cara yang efektif untuk mengatasi stres (Gartland, O'Connor & Lawton, 2012). Dengan demikian, maka ketika menghadapi situasi sulit yang penuh stres maka ia tetap akan bertahan dan menunjukkan ketangguhan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara pada 8, 11 dan 12 September 2017 terhadap 2 orang pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), 1 orang pengurus Forum Studi Ilmiah Mahasiswa (FSIM), 1 orang pengurus Kajian Studi Islam (KSI) Asy-Syifa, dan 2 orang pengurus Himpunan Mahasiswa (HIMA) Program Studi, subjek mengatakan dengan bertambahnya peran sebagai pengurus organisasi mahasiswa, maka kegiatan yang dilakukan semakin padat, karena ditambah dengan banyaknya kegiatan di organisasi. Akibatnya waktu belajar semakin berkurang, karena selain menyelesaikan tugas kuliah, subjek juga seringkali mengikuti rapat untuk melaksanakan program kerja organisasi yang sudah disusun di awal kepengurusan. Adanya perubahan pola kegiatan antara sebelum dan sesudah mengikuti organisasi mahasiswa dapat disikapi dengan positif karena subjek menganggap bahwa perubahan tersebut sebagai sarana untuk pengembangan diri, seperti relasi yang semakin luas, ilmu yang bermanfaat, pengalaman berorganisasi, lebih memahami cara kerja secara tim dan lebih percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa subjek mengalami hambatan-hambatan seperti kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi, sehingga berdampak pada kondisi fisik dan kegiatan akademik, seperti jumlah absensi yang meningkat dan nilai indeks prestasi yang mengalami penurunan. Untuk mengurangi dampak dari kesulitan yang dialami, subjek membuat daftar kegiatan yang harus dilakukan untuk memprioritaskan antara kegiatan akademik dan organisasi, serta melakukannya dengan fokus dan semaksimal mungkin sehingga kegiatannya tidak tumpang tindih satu sama lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya bagi individu memiliki kepribadian *conscientiousness* untuk mengatasi kesulitan yang dialami sebagai mahasiswa yang memiliki peran sebagai pengurus organisasi mahasiswa, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mendalami lebih jauh mengenai peranan *conscientiousness* terhadap

ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang berjumlah 605 orang yang terbagi dalam 13 organisasi mahasiswa, dimana subjek pada penelitian ini adalah pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang berjumlah 173 orang, sementara subjek uji coba adalah pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang berjumlah 143 orang, dan penentuan siapa yang menjadi subjek penelitian dan subjek uji coba dilakukan secara acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel disesuaikan dengan karakteristik yang ditentukan penelitian, yaitu mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat minimal satu organisasi mahasiswa yang telah menjalani kepengurusan minimal selama 4 bulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang terdiri atas skala *conscientiousness* dan skala ketangguhan. Skala *conscientiousness* dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Costa & McCrae (dalam Roberts, dkk., 2005), yaitu dengan cara menjabarkan enam aspek *conscientiousness*, antara lain *Competence* (Kompetensi), *Order* (Keteraturan), *Dutifulness* (Kepatuhan), *Achievement striving* (Pencapaian prestasi), *Self-discipline* (Disiplin diri), dan *Deliberation* (Pertimbangan), dan skala ketangguhan dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Kobasa, 1979; Kobasa, Maddi & Kahn, 1982; Maddi, 2012; Bartone, Kelly & Matthews, 2013, yaitu dengan cara menjabarkan tiga aspek ketangguhan, antara lain kontrol (*control*), komitmen (*commitment*) dan tantangan (*challenge*). Penilaian skala menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan respon. Pengujian validitas yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan validitas isi, dan pengujian reliabilitas pada skala penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* dengan bantuan program statistik komputer.

Pelaksanaan ujicoba alat ukur skala *conscientiousness* dan skala ketangguhan dilakukan pada tanggal 29 Maret sampai 20 April 2018. Peneliti melakukan ujicoba terhadap pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang berjumlah 143 orang. Saat pemeriksaan

berkas skala yang dikumpulkan, sebanyak 9 skala tidak dikumpulkan kembali, sehingga analisis seleksi aitem penelitian dilaksanakan terhadap 134 skala yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil uji coba skala *conscientiousness* dan ketangguhan diperoleh aitem yang memenuhi batas kriteria 0,3 sebanyak 45 dari 72 aitem untuk skala *conscientiousness* dan sebanyak 49 dari 54 aitem untuk skala ketangguhan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala *conscientiousness* dan skala ketangguhan diperoleh hasil koefisien reliabilitas *alpha cronbach* untuk skala *conscientiousness* sebesar 0,919 dan untuk skala ketangguhan sebesar 0,932, maka dapat disimpulkan bahwa aitem pada skala *conscientiousness* dan ketangguhan dapat dikatakan reliabel dan memiliki reliabilitas cukup tinggi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program statistik komputer. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji peranan secara linear antara satu variabel bebas dengan variabel tergantung (Anward & Shadiqi, 2013). Pada penelitian ini analisis digunakan untuk mengukur peranan *conscientiousness* sebagai variabel bebas terhadap ketangguhan sebagai variabel tergantung pada pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengambilan data penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei sampai 26 Mei terhadap pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang berjumlah 173 orang menggunakan skala penelitian yang telah melalui proses seleksi aitem. Saat pemeriksaan berkas skala yang dikumpulkan, empat orang subjek tidak mengumpulkan skalanya, dan satu orang subjek menjawab skala yang diberikan tidak dengan sungguh-sungguh, sehingga satu skala tersebut tidak digunakan dan analisis data dilakukan terhadap skala yang sudah terkumpul, yaitu sebanyak 168 skala, dan setelah dilakukan uji asumsi terdapat 7 subjek *outlier*, yaitu subjek yang memiliki jumlah skor skala yang terlalu besar, sehingga data tersebut dihapuskan dan analisis regresi akan dilakukan terhadap 161 subjek.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel *Conscientiousness*

Variabel	Renta ng Nilai	Kateg ori	Frekue nsi	Persent ase
<i>Conscientiousness</i>	$X < 90$	Rendah	0	0%
	$90 \leq X < 135$	Sedang	110	68,3%
	$135 \leq X$	Tinggi	51	31,7
Total			161	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor *conscientiousness* pada subjek yang berjumlah 161 orang terdiri dari 110 orang (68,3%) berada pada kategori sedang dan 51 orang (31,7%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Ketangguhan

Variabel	Renta ng Nilai	Kateg ori	Frekue nsi	Persent ase
Ketangguhan	$X < 98$	Rendah	0	0%
	$98 \leq X < 147$	Sedang	88	54,7%
	$147 \leq X$	Tinggi	73	45,3%
Total			161	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor ketangguhan pada subjek yang berjumlah 161 orang terdiri dari 88 orang (54,7%) berada pada kategori sedang dan 73 orang (45,3%) berada pada kategori tinggi.

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis. Adapun uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
	Signifikansi
<i>Conscientiousness</i>	0,058
Ketangguhan	0,200

Sebelumnya uji normalitas dilakukan terhadap 168 data subjek, dan didapatkan bahwa terdapat 7 data subjek *outlier* sehingga data tidak berdistribusi normal. Penanganan data yang tidak berdistribusi normal antara lain dengan menghilangkan data yang dianggap

penyebab tidak normalnya data, yaitu menghilangkan data yang *outlier* atau data yang ekstrim, yaitu data yang memiliki nilai skor terlalu kecil atau terlalu besar (Santoso dalam Anward & Shadiqi, 2013). Setelah menghilangkan data *outlier* dan kembali dilakukan uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *conscientiousness* sebesar 0,058 dan signifikansi variabel ketangguhan sebesar 0,200. Karena signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data *conscientiousness* dan ketangguhan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Tabel ANOVA		
Variabel	F	Linearity Signifikansi
<i>Conscientiousness</i> Ketangguhan	68,565	0,000

Berdasarkan data tabel *Linearity* di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 ($< 0,05$) yang berarti antara variabel *conscientiousness* dan ketangguhan terdapat hubungan yang linear.

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya peranan *conscientiousness* terhadap ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel bebas dan tergantung. Adapun hasil uji analisis regresi linear sederhana pada kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients		Signifika nsi
	Unstandariz ed	t	
	Coefficients B		
Constant	75,150	8,62 7	0,000
<i>Conscientiousn ess</i>	0,547	8,17 8	0,000

Untuk menguji peranan signifikan *conscientiousness* terhadap ketangguhan dapat dilihat dari nilai t hitung. Signifikan artinya peranan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan. Variabel *conscientiousness* (Variabel bebas) memiliki peranan terhadap ketangguhan (Variabel tergantung) apabila t hitung $> t$ tabel atau signifikansi $< 0,05$. Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung variabel *conscientiousness* sebesar 8,178 dengan nilai

signifikansi 0,000, sedangkan untuk nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan $df = N - 2$. Berdasarkan rumus tersebut maka $df = 161 - 2 = 159$, diperoleh t tabel sebesar 1,655. Dengan demikian ditemukan bahwa t hitung $> t$ tabel ($8,178 > 1,655$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima, yaitu terdapat peranan *conscientiousness* terhadap ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Selain itu, untuk mengetahui peranan kedua variabel tersebut juga dapat dilihat dari taraf signifikannya, dimana dari tabel di atas diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000, dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang signifikan antara variabel *conscientiousness* dengan variabel ketangguhan.

Pada tabel *coefficients*, diperoleh nilai a (nilai *unstandardized coefficients* di constant) sebesar 75,150 dan nilai b (nilai *unstandardized coefficients* di *conscientiousness*) sebesar 0,547, sehingga melalui persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = a + bX$, maka $\hat{Y} = 75,150 + 0,547X$. Dapat diartikan bahwa jika *conscientiousness* mengalami kenaikan 1 (satu) poin, maka ketangguhan akan mengalami peningkatan sebesar 0,547. Koefisien bernilai positif artinya terjadi peranan positif antara *conscientiousness* dengan ketangguhan, semakin tinggi *conscientiousness* maka semakin tinggi ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, dan sebaliknya.

Untuk mengetahui seberapa besar *conscientiousness* memiliki peranan terhadap ketangguhan dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel Model Summary berikut:

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi Regresi

Variabel	Model Summary	
	R	R Square
<i>Conscientiousness</i>	0,544	0,296

Pada tabel Model Summary dapat dilihat nilai R sebesar 0,544 yang berarti *conscientiousness* memiliki peranan yang cukup erat terhadap ketangguhan. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,296, hal ini berarti menunjukkan peranan *conscientiousness* terhadap ketangguhan sebesar 29,6%, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai t hitung variabel *conscientiousness* sebesar 8,178 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,655. Dengan demikian t hitung $> t$ tabel ($8,178 > 1,655$) dan

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang signifikan antara variabel *conscientiousness* dengan variabel ketangguhan pada pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Hardiyanti (2013), dimana individu dengan kepribadian *conscientiousness* akan secara aktif memanipulasi lingkungan dengan cara mengurangi kondisi yang dapat menimbulkan stres karena memiliki kecenderungan untuk disiplin, cermat dan rapi. Hasil penelitian dari Chu, Ma, Li & Han (2015) menyatakan bahwa *conscientiousness* berkorelasi negatif terhadap stres individu, semakin tinggi nilai *conscientiousness* maka semakin rendah nilai stresnya. Hal ini dikarenakan *conscientiousness* mengacu pada pengendalian diri yang kuat terhadap impuls, kecenderungan untuk teratur dan berhati-hati, dan memiliki disiplin diri. Ketika dihadapkan pada suatu peristiwa yang penuh tekanan, individu dengan *conscientiousness* tinggi dapat menyelesaikan sesuatu tanpa melalui banyak kesulitan. Hasil penelitian lain dari Luo & Roberts (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan antara *conscientiousness* dan stres, dimana meningkatnya *conscientiousness* individu dapat membantu mengurangi perasaan subjektif terhadap stres. Hasil penelitian dari Liao, Yeung, Wong, Warmoth, & Lu (2017) menyatakan bahwa *conscientiousness* dapat membantu meningkatkan ketangguhan. Individu dengan *Conscientiousness* tinggi memiliki kecenderungan mencari solusi atas masalah dan melakukan kontrol atas situasi tersebut, yang dapat membantu mengurangi perasaan tidak berdaya.

Berdasarkan hasil analisis regresi juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,547 yang bernilai positif. Koefisien bernilai positif artinya terjadi peranan positif antara *conscientiousness* dengan ketangguhan, semakin tinggi *conscientiousness* maka semakin tinggi ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, dan sebaliknya. Gartland, O'Connor & Lawton (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kepribadian *conscientiousness* lebih mampu menghadapi tantangan hidup, karena dapat menanggapi stres dengan lebih positif, sehingga dapat menangkal efek negatif stres. Murphy, Miller & Wrosch (2013) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki *conscientiousness* dapat meminimalisir dampak negatif dari suatu peristiwa yang dapat menimbulkan stres. Individu dengan kepribadian *conscientiousness* dapat mencegah situasi yang penuh tekanan, karena stres yang dialami dikaitkan dengan salah satu jalan untuk pengembangan diri. Berpikir sebelum bertindak membuat individu dapat mengantisipasi hasil dari setiap tindakannya, dan membantu menghindari situasi yang kemungkinan besar dapat menyebabkan dampak dari stres yang lebih besar. Perera, McIlveen & Oliver (2015) menyatakan individu yang memiliki *conscientiousness*

tinggi, dapat mendorong upaya untuk terlibat dalam setiap kegiatan dan bertahan dalam kegiatan itu, bahkan ketika menghadapi kesulitan. Straud, McNaughton-Cassill, & Fuhrman (2015) menyatakan bahwa individu dengan *conscientiousness* tinggi dapat mengembangkan metode untuk mengatasi masalah yang dihadapi, karena individu dengan *conscientiousness* tinggi dideskripsikan memiliki kemampuan untuk merencanakan sesuatu, terorganisir, dan memiliki disiplin diri.

Dari hasil pengkategorian data penelitian untuk variabel *conscientiousness* dapat diketahui bahwa skor *conscientiousness* pada subjek yang berjumlah 161 orang terdiri dari 110 orang (68,3%) berada pada kategori sedang dan 51 orang (31,7%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat tidak ada yang memiliki kepribadian *conscientiousness* dengan kategori rendah dan lebih dominan memiliki kepribadian *conscientiousness* dengan kategori sedang. Costa & McCrae (dalam Pervin, Cervone & John, 2005) mendefinisikan *conscientiousness* sebagai trait kepribadian yang mendeskripsikan individu yang berorientasi pada tujuan, mampu mengendalikan impuls, teratur, tekun, dan dapat diandalkan. Goldberg (dalam Feist & Feist, 2010) mendeskripsikan *conscientiousness* sebagai individu yang teratur, terkontrol, terorganisasi, ambisius, fokus pada pencapaian, dan mempunyai disiplin diri.

Dari hasil pengkategorian data penelitian untuk variabel ketangguhan dapat diketahui bahwa skor ketangguhan pada subjek yang berjumlah 161 orang terdiri dari 88 orang (54,7%) berada pada kategori sedang dan 73 orang (45,3%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat tidak ada yang memiliki ketangguhan dengan kategori rendah dan mayoritas memiliki ketangguhan kategori sedang, serta cukup banyak pengurus yang memiliki ketangguhan kategori tinggi. Kobasa (1979) mendefinisikan ketangguhan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dalam mengalami peristiwa dengan tingkat stres yang tinggi. Individu yang memiliki ketangguhan memiliki tiga karakteristik, antara lain memiliki keyakinan bahwa individu tersebut dapat melakukan kontrol atas peristiwa dari pengalaman tersebut, memiliki kemampuan untuk merasa terlibat penuh atau berkomitmen atas aktivitas yang dilakukan, dan memiliki antisipasi terhadap perubahan sebagai tantangan untuk pengembangan diri.

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, kepribadian *conscientiousness* dengan tingkat yang sedang dan tinggi dapat membantu pengurus organisasi mahasiswa untuk tetap bertahan dalam mengalami peristiwa yang penuh tekanan. Murphy, Miller & Wrosch (2013) menyatakan Individu dengan kepribadian

conscientiousness dapat mencegah situasi yang penuh tekanan, karena stres yang dialami dikaitkan dengan salah satu jalan untuk pengembangan diri. Berpikir sebelum bertindak membuat individu dapat mengantisipasi hasil dari setiap tindakannya, dan membantu menghindari situasi yang kemungkinan besar dapat menyebabkan dampak dari stres yang lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai R sebesar 0,544 yang berarti *conscientiousness* memiliki peranan yang cukup erat terhadap ketangguhan. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,296, hal ini berarti menunjukkan peranan *conscientiousness* terhadap ketangguhan sebesar 29,6%, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Florian, Mikulincer & Taubman (1995) menyatakan faktor lain yang dapat mempengaruhi ketangguhan antara lain memiliki rasa percaya diri dan citra diri positif dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan impuls. Selain itu, Bissonnette (1998) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi ketangguhan antara lain penguasaan pengalaman, perasaan yang positif dan pola asuh orang tua. Soleimani, Sharif, Yaghobzadeh & Ong (2016) juga menyatakan faktor lain yang dapat mempengaruhi ketangguhan antara lain keadaan sosial ekonomi individu serta tempat tinggal, dimana individu yang tinggal di asrama memiliki tingkat ketangguhan yang lebih rendah dibandingkan individu yang tinggal bersama keluarga.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain waktu pelaksanaan penelitian yang mendekati Ujian Akhir Semester, sehingga proses pengisian skala sulit dilakukan secara langsung, dimana hal ini juga terjadi saat melakukan uji coba skala. Proses pengisian skala penelitian oleh responden yang terkadang tidak dapat dilakukan secara langsung berdampak pada jumlah skala yang dikumpulkan tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan *conscientiousness* terhadap ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat ditemukan hasil bahwa terdapat peranan *conscientiousness* terhadap ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan positif *conscientiousness* terhadap ketangguhan, semakin tinggi nilai *conscientiousness* maka semakin tinggi nilai ketangguhan pengurus organisasi mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi peranan *conscientiousness* terhadap ketangguhan sebesar 29,6%, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan

dalam penelitian ini, seperti penguasaan pengalaman, perasaan yang positif dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain bagi pengurus Organisasi Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan manajemen waktu dengan baik untuk menyeimbangkan antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan di organisasi mahasiswa, agar dapat mengantisipasi situasi yang dapat menimbulkan tekanan yang lebih sulit selama menjadi pengurus organisasi mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengurus organisasi mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi ketangguhan, antara lain, penguasaan pengalaman, perasaan yang positif dan pola asuh orang tua, serta teknik analisis data selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti teknik analisis korelasi dan regresi linear berganda. Selain itu diharapkan dapat memperhatikan waktu pelaksanaan dan strategi dalam melakukan pengumpulan data penelitian agar data yang terkumpul dapat mencapai target yang ditentukan sebelum penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 245-259. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1581>
- Anward, H. H & Shadiqi, M. A. (2013). *Buku Praktikum Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Banjarbaru: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
- Bartone, P. T., Kelly, D. R., & Matthews, M. D. (2013). Psychological Hardiness Predicts Adaptability in Military Leaders: A Prospective Study. *International Journal of Selection and Assessment*, 21(2), 200-210. Diakses dari http://www.hardiness-resilience.com/docs/IJSA-2013-Bartone-Kelly-Matthews-DOI=10.1111_ijsa.12029&ArticleID=1135038.pdf
- Bissonnette, M. (1998). Optimism, Hardiness, and Resiliency: A Review of the Literature. *Prepared for the Child and Family Partnership Project*. Diakses dari <http://www.reachinginreachingout.com/documents/optimism%20Hardiness%20and%20Resiliency.pdf>

- Caesari, Y. K., Listiara, A. & Ariati, J. (2013). "Kuliah versus Organisasi" Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 164-175. Diakses dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8835>
- Chu, X., Ma, Z., Li, Y., & Han, J. (2015). Openness, Conscientiousness, Extraversion, Stressor and Psychological Stress Response. *International Journal of Business Administration*, 6(4), 11-18. Diakses dari <http://sciedu.ca/journal/index.php/ijba/article/viewFile/7375/4418>
- Fatningsaliska, C. D., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). Perbandingan Tingkat Stres Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus pada Mahasiswa yang Terlibat Organisasi Tim Kerohanian Kristen Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unsrat. *Jurnal Keperawatan*, 3(1). Diakses dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/6801/6325>
- Feist, J. & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian, Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Florian, V., Mikulincer, M., & Taubman, O. (1995). Does hardiness contribute to mental health during a stressful real-life situation? The roles of appraisal and coping. *Journal of personality and social psychology*, 68(4), 687-695. Diakses dari <http://psycnet.apa.org/record/1995-25080-001>
- Gartland, N., O'Connor, D. B. & Lawton, R. (2012). The Effects of Conscientiousness on the Appraisals of Daily Stressors. *Stress and Health*, 28(1), 80-86. Diakses dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/smi.1404/full>
- Hardiyanti, R. (2013). Burnout Ditinjau dari Big Five Factors Personality pada Karyawan Kantor Pos Pusat Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 343-360. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1587>
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1-11. Diakses dari <http://psycnet.apa.org/record/1980-21134-001>
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and Health: A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168-177. Diakses dari <http://psycnet.apa.org/record/1982-23579-001>
- Liao, K. Y. H., Yeung, N. C., Wong, C. C., Warmoth, K., & Lu, Q. (2017). Fear of cancer recurrence and physical well-being among Chinese cancer survivors: the role of conscientiousness, positive reappraisal and hopelessness. *Supportive Care in Cancer*, 25(4), 1141-1149. Diakses dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s00520-016-3504-8>
- Luo, J., & Roberts, B. W. (2015). Concurrent and longitudinal relations among conscientiousness, stress, and self-perceived physical health. *Journal of Research in Personality*, 59, 93-103. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Brent_Roberts/publication/283342261_Concurrent_and_Longitudinal_Relations_among_Conscientiousness_Stress_and_Self-Perceived_Physical_Health/links/5679796708ae361c2f67e1a6.pdf
- Maddi, S. R. (2012). *Hardiness: Turning stressful circumstances into resilient growth*. Springer Science & Business Media (Adobe Digitat Editions version) DOI10.1007/978-94-007-5222-1. Diakses dari <https://link.springer.com/book/10.1007/978-94-007-5222-1>
- Mamo, J., Buttigieg, R., Vassallo, D., & Azzopardi, L. (2012). Psychological Stress amongst Maltese Undergraduate Medical Students. *Int J Collab Res Internal Med Public Health*, 4(5), 840-849. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Jonathan_Mamo2/publication/266348975_Psychological_Stress_amongst_Maltese_Undergraduate_Medical_Students/links/553a45d70cf29b5ee4b4ec22.pdf
- Murphy, M. L., Miller, G. E. & Wrosch, C. (2013). Conscientiousness and Stress Exposure and Reactivity: A Prospective Study of Adolescent Females. *Journal of Behavioral Medicine*, 36(2), 153-164. Diakses dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s10865-012-9408-2>
- Nguyen, T. D., Shultz, C. J. & Westbrook, M. D. (2012). Psychological Hardiness in Learning and Quality of College Life of Business Students: Evidence From Vietnam. *Journal of Happiness Studies*, 13(6), 1091-1103. Diakses dari

<https://link.springer.com/article/10.1007/s10902-011-9308-0>

- Perera, H. N., McIlveen, P., & Oliver, M. E. (2015). The mediating roles of coping and adjustment in the relationship between personality and academic achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 85(3), 440-457. Diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/bjep.12084>
- Pervin, L. A., Cervone, D. & John, O. P. (2005). *Personality: Theory and Research, 9th Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Roberts, B. W., Chernyshenko, O. S., Stark, S., & Goldberg, L. R. (2005). The Structure Of Conscientiousness: An Empirical Investigation Based On Seven Major Personality Questionnaires. *Personnel Psychology*, 58(1), 103-139. Diakses dari http://www.skillview.info/uploads/1/5/9/9/15997296/struc_conscientiousness_roberts_et_al_05.pdf
- Soleimani, M. A., Sharif, S. P., Yaghoobzadeh, A., & Ong, F. S. (2016). Relationship Between Hardiness and Addiction Potential in Medical Students. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 10(4), 1-10. Diakses dari <http://ijpsychiatrybs.com/en/articles/6225.html>
- Straud, C., McNaughton-Cassill, M., & Fuhrman, R. (2015). The role of the Five Factor Model of personality with proactive coping and preventative coping among college students. *Personality and Individual Differences*, 83, 60-64. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191886915002408>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta